

PENGEMBANGAN BIOFARMAKA SEBAGAI BAGIAN PENGEMBANGAN EDUWISATA DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA SENDANGSARI

Oleh: Asri Widowati, Muhkamad Wakid, Anggi Tias Pratama

ABSTRAK

Kalurahan Sendangsari yang memiliki topografi berbukit-bukit dengan kontur tanahnya dataran dan pegunungan untuk penyediaan tanaman pertanian khususnya biofarmaka. Program pemerintahan Kalurahan Sendangsari kebun biofarmaka diorientasikan sebagai wahana eduwisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan observasi diperoleh informasi bahwa lahan tegalan yang masih 'tidur' cukup luas di kalurahan Sendangsari dan potensi untuk ditanami tanaman jenis Zingiberaceae dan jenis tanaman Biofarmaka lainnya sangat bagus. Namun mengalami kendala dari sisi pemahaman dan keterampilan penanaman, pengolahan, dan penataan. Program pemerintah Kalurahan selaras dengan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. Pelaksanaan pembangunan berkelanjutan menjadi tuntutan dan komitmen bersama antar negara-negara di dunia, termasuk pembangunan pertanian berkelanjutan (Rudy S. Rivai dan Iwan S Anugrah, 2011). Apalagi mengingat komoditas biofarmaka akan menghadapi persaingan yang semakin ketat secara internasional, baik tarif maupun persyaratan mutu, keamanan pangan, sanitary dan phytosanitary. Kegiatan PPM Pengembangan Biofarmaka dengan Diversifikasi Olahan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) tentang macam dan khasiat herbal secara ilmiah; (2) meningkatkan kemampuan kreativitas anggota KWT tentang cara pengolahan berbagai produk herbal; (3) meningkatkan kesadaran anggota KWT untuk mandiri dan menjaga ketahanan pangan. Subjek kegiatan PPM ini adalah anggota KWT Desa Sendangsari sebagai bentuk pemberdayaan perempuan desa, dengan target minimal jumlah peserta berpartisipasi aktif sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan dalam pemecahan masalah kemandirian dan ketahanan pangan terkait pemanfaatan biofarmaka meliputi: brainstorming, pelatihan, workshop, dan praktik. Tahapannya meliputi: tahap persiapan, tahap pengenalan, tahap produksi kreatif, tahap pengembangan, dan tahap evaluasi. Data diperoleh dengan menggunakan angket tentang pemahaman herbal beserta sumber informasinya, kemandirian, ketahanan pangan, semangat kewirausahaan, dan pemahaman rencana usaha terkait biofarmaka. Target capaian dari kegiatan PPM ini berupa pemahaman anggota KWT tentang biofarmaka meningkat, keterampilan anggota KWT dalam mengolah produk biofarmaka beserta diversifikasi olahan dalam masakan atau minuman dalam kehidupan sehari-hari dan produk layak jual, memiliki semangat dan keterampilan wirausaha. Untuk luaran target capaian produk berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan, HAKI buku panduan Pesona Biofarmaka.

Kata Kunci: *biofarmaka, eduwisata, pemberdayaan*